

FOOD DIVERSIFICATION RANKING OF 34 PROVINCES IN INDONESIA TO STRENGTHEN NATIONAL FOOD SECURITY

By Jovanis Hansel

Abstract

Food diversification is an important strategy for strengthening national food security due to Indonesia's high dependence on rice as the main staple food. This issue is strongly related to the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 1 (No Poverty) and Goal 2 (Zero Hunger). This study aims to identify and rank the level of food diversification across 34 provinces in Indonesia in 2024 using a Multi-Criteria Decision Making (MCDM) approach with the PROMETHEE method. The study applies positive indicators consisting of maize, cassava, sweet potato, potato, and sago production, while the negative indicators include the number of poor people, the Food Consumer Price Index (CPI), and the number of natural disaster events. The results show that South Sulawesi has the highest level of food diversification, followed by East Java and Central Java. Meanwhile, DKI Jakarta records the lowest level of food diversification, followed by North Kalimantan and Bangka Belitung Islands. These findings indicate that provinces with stronger and more diverse non-rice local food production tend to perform better in supporting national food security.

Keywords: Food Diversification, Food Security, PROMETHEE, Local Food Commodity.

PEMERINGKATAN DIVERSIFIKASI PANGAN 34 PROVINSI DI INDONESIA UNTUK MENGUATKAN KETAHANAN PANGAN NASIONAL

Oleh Jovanis Hansel

Abstrak

Diversifikasi pangan merupakan salah satu strategi penting dalam penguatan ketahanan pangan nasional karena tingginya ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap beras sebagai pangan pokok utama. Persoalan ini memiliki relevansi yang kuat dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ke-1 (*No Poverty*) dan tujuan ke-2 (*Zero Hunger*). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyusun pemeringkatan tingkat diversifikasi pangan pada 34 provinsi di Indonesia tahun 2024 melalui pendekatan *Multi-Criteria Decision Making* (MCDM) dengan metode PROMETHEE. Penelitian ini menggunakan indikator positif berupa produksi jagung, ubi kayu, ubi jalar, kentang, dan sagu, serta indikator negatif berupa jumlah penduduk miskin, Indeks Harga Konsumen (IHK) makanan, dan jumlah kejadian bencana alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Selatan memiliki tingkat diversifikasi pangan tertinggi, diikuti oleh Jawa Timur dan Jawa Tengah. Sementara itu, DKI Jakarta menjadi provinsi dengan tingkat diversifikasi pangan terendah, diikuti oleh Kalimantan Utara dan Kepulauan Bangka Belitung. Temuan ini menunjukkan bahwa provinsi dengan produksi pangan lokal non-beras yang lebih kuat dan beragam cenderung memiliki kinerja diversifikasi pangan yang lebih baik dalam mendukung ketahanan pangan nasional.

Kata kunci: Diversifikasi Pangan, Ketahanan Pangan, PROMETHEE, Komoditas Pangan Lokal.